

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media cetak merupakan salah satu media massa yang digunakan untuk menyampaikan serta menyebarkan informasi seperti berita. Media cetak yang menyajikan berita secara akurat salah satunya adalah majalah, hal ini terbukti oleh eksistensinya hingga saat ini serta masih menjadi pilihan bagi kalangan tertentu. Pasalnya Majalah menyajikan informasi dalam bentuk *depth reporting* yang tentu membuat para pembaca mendapat informasi yang spesifik terkait suatu topik. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Suryawati (2011:42) majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar atau foto yang lebih banyak. Selain itu, halaman muka (*cover*) dan foto dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi atau triwulan.

Majalah terdiri atas dua bagian sampul, yaitu muka dan belakang. Sampul muka pada sebuah majalah memiliki nilai daya pikat yang cukup tinggi bagi para pembacanya, biasanya orang dapat menemukan informasi penting dalam majalah hanya dengan melihat sampul muka. Sampul muka pada suatu majalah diisi dengan foto atau gambar ilustrasi yang menjadi *headline* pemberitaan edisi minggu tersebut.

Pada sebuah sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Meskipun ilustrasi merupakan *attention-getter* (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga mampu menunjang pesan yang terkandung dari sebuah cerita. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dari pada kata-kata (teks). Dalam sampul pemilihan judul harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung dalam majalah tersebut.

Pada perkembangannya gambar ilustrasi merupakan bentuk komunikasi visual yang dijadikan media untuk menyampaikan kritik secara efektif. Gambar ilustrasi menyajikan informasi dengan cara unik dan berbeda dengan produk jurnalistik lainnya yang menyajikan informasi melalui kata-kata dan kalimat paragraf. Media verbal gambar melengkapi

bahasa lisan dan tulisan dalam kaitan menjelaskan keberadaan suatu objek. Gambar memiliki kemampuan memaparkan lebih rinci dan membatasi rentang interpretasi. Visualisasi adalah cara untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi jelas dan mampu menarik emosi pembaca dan dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengimajinasikan pada kejadian yang sebenarnya.

Dalam konteks jurnalistik sebuah sampul harus menjadi bagian representatif dari isinya dan menimbulkan makna. Sampul ibarat pakaian dan aksesorisnya pada manusia. Sampul majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dan gambar yang menarik pula. Menarik tidaknya sampul suatu majalah, serta konsentrasi atau keajegan suatu majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya (Ardianto dkk, 2005:113).

Konsistensi yang sama juga ditampilkan oleh majalah *Tempo*, sejak awal dilahirkannya majalah ini, *Tempo* selalu menyajikan informasi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan gaya khas dan berani dalam penulisannya. *Tempo* menjadi salah satu majalah yang selalu menampilkan ilustrasi yang menarik disertai makna mendalam terkait isu yang tengah dibahasnya. Majalah *Tempo* selalu hadir dengan berita-berita kritik kepada pemerintah yang diwakilkan disetiap sampul dengan ilustrasi yang terkadang membawa beragam multitafsir hingga kontroversi di kalangan pembacanya.

Salah satunya pada majalah *Tempo* edisi 4542 September 2019 yang berjudul “Janji Tinggal Janji” majalah *Tempo* edisi 16-22 September berisikan berita utama yang membahas permasalahan atas keputusan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan pemerintah yang mengesahkan revisi Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK), yang dianggap memperlemah hingga “membunuh KPK”, yang dilakukan dalam waktu hanya 15 hari.

Wakil Ketua DPR, Fahri Hamzah getol mengkritik KPK dan akhirnya mengesahkan UU KPK yang baru dalam Rapat Paripurna DPR RI. Setelah disepakati di Badan Legislatif, DPR lalu menggelar rapat paripurna pengesahan revisi UU KPK menjadi RUU inisiatif DPR pada 5 September 2019 – yang hanya dihadiri 70an anggota dan telah disepakati pula oleh presiden. Dalam pembahasannya KPK tak sedikitpun dilibatkan sebagai pihak yang terdampak. Persetujuan yang dilakukan oleh Presiden dianggap sebuah bentuk pengingkaran janji kampanye Presiden pada Pilpres 2014.

Sampul muka majalah *Tempo* edisi 16-22 September “Janji Tinggal Janji” salah satu bentuk dari desain komunikasi visual. Pada sampul muka majalah *Tempo* merupakan representasi dari lima berita utama terkait dugaan pelemahan lembaga antirasuah yang disetujui oleh presiden Jokowi, hal ini dianggap sebagai bentuk pengingkaran atas janji Pilpres, dengan pengilustrasian bayangan presiden yang berhidung panjang menyerupai tokoh Pinokio pada sampul muka majalah. Tak sekedar sampul, pengilustrasian tersebut juga mengandung pesan khusus serta kritik sosial, dalam kisah sesungguhnya Pinokio merupakan dongeng yang berasal dari Italia ditulis oleh Carlo Collodi, Pinokio merupakan sebuah boneka kayu yang dibuat oleh seorang pengukir kayu sekaligus orang tua angkatnya bernama Geppeto. Hidung Pinokio akan memanjang ketika berbicara bohong dan gampang termakan omongan manis sehingga sering ditipu dan nyaris celaka. Ulahnya kerap menyusahkan ayahnya, pada akhir kisah Pinokio berekeinginan keras dan belajar dari pengalaman yang dialaminya, Pinokio berubah menjadi pribadi yang peduli terhadap perasaan orang lain dan patuh kepada orang tua (Collodi, 2014).

Terlepas dari kisah Pinokio yang mengandung nilai edukatif, Hal ini kemudian menuai protes dari kalangan Jokowi mania atau Joman serta membawa tuntutan ke Dewan Pers. Ketua Umum Jokowi Mania Immanuel Ebenezer, memprotes sampul tersebut karena dianggap bagian dari penghinaan pada Presiden sebagai simbol negara (*Tempo*, Selasa 16/09/2019).

Makna yang terkandung disebuah sampul dapat dikaji lebih dalam menggunakan ilmu Semiotika guna mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh suatu media melalui ilustrasi yang dibuat. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu- yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya – dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain (Wibowo, 2013: 7-8).

Peneliti melihat gambar ilustrasi pada sampul majalah *Tempo* memiliki daya tarik yang kuat dalam mempengaruhi opini hingga tindakan publik. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce pada majalah *Tempo*, Maka peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Muka Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019”**

## 1.2 Fokus Penelitian

Majalah yang baik dalam segi konten maupun desain salah satunya terdapat pada bagian sampulnya, dan sesuai dengan target segmentasinya. Sampul sebuah majalah haruslah komunikatif dan informatif, Sampul menunjukkan identitas majalah sesuai dengan misi yang telah ditetapkan dan ilustrasi atau gambar yang dipakai sesuai tema edisi majalah.

Meskipun pihak majalah *Tempo* telah memenuhi kriteria tersebut, dalam penerbitannya ilustrasi yang digunakan pada sampul muka majalah *Tempo*, dianggap beberapa pihak sebagai sebuah bentuk penghinaan terhadap presiden, yang tentu berbeda dengan konsep yang diinginkan oleh media. Sehingga menimbulkan kontroversi antara kedua pihak ini. Sehingga dalam permasalahan ini terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian, adalah :

1. Apa makna sampul muka majalah *Tempo* edisi 16-22 September 2019?
2. Bagaimana penentuan ilustrasi sampul muka majalah *Tempo* edisi 16-22 September 2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan peneliti, adalah :

1. Mengetahui makna yang terkandung pada sampul muka majalah *Tempo* edisi 16-22 September 2019
2. Mengetahui proses penentuan ilustrasi sampul muka majalah *Tempo* edisi 16-22 September 2019

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan konsep dari teori semiotika, terkhususnya menggunakan teknik analisa Charles Sanders Peirce.

### 1.4.2 Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada peneliti lainnya, serta menjadi bahan evaluasi bagi Majalah *Tempo*. Selain itu untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai makna dari sampul muka *Tempo* edisi 16-22 September 2019